

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi pada pemerintah Kabupaten Sikka khususnya pada anggota DPRD. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini berlangsung selama enam bulan yaitu bulan januari sampai juni 2019.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lima variabel yaitu empat variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebasnya adalah *Political Backround* (X1), Pengetahuan Tentang Anggaran (X2) Pemahaman Tentang Peraturan, Kebijakan, dan Prosedur (X3), dan Kapabilitas DPRD (X4) sedangkan variabel terikatnya peneliti menetapkan Kinerja sebagai variabel terikat (Y). variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2001:30).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaan atau timbulnya variabel independen (Sugiyono, 2001:33). Variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja yang meliputi:

1. *Political Backround* (X1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman seseorang dalam berkecimpung di dunia politik. *Political Backround* yang dimaksud terdiri dari jabatan dalam partai serta tugas yang dilakukan sebagai anggota dewan.

2. Pengetahuan Tentang Anggaran (X2) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan anggota dewan terhadap mekanisme penyusunan anggaran sampai pada tahap pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban keuangan daerah/APBD:

- a. Benar
- b. Lengkap
- c. Tepat waktu

3. Pemahaman Tentang Peraturan, Prosedur, dan Kebijakan (X3) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memahami tentang peraturan, prosedur, dan kebijakan pengawasan keuangan daerah. Pemahaman yang dimaksud adalah tentang APBD tepat pada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

4. Kapabilitas Anggota DPRD (X4) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan anggota DPRD dalam melakukan pengawasan keuangan daerah. Kapabilitas yang dimaksud adalah kinerja yang dihasilkan oleh DPRD.

Berdasarkan definisi operasional variabel tersebut maka selanjutnya dapat dijabarkan dalam indikator-indikator dan item-item pernyataan sebagaimana tertera dalam Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Indikator, Item Pernyataan Dan Skala Yang Digunakan**

| Variabel                             | Indikator                                                                     | Skala Pengukuran | Pernyataan |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------|
| <i>Political Backround</i><br>( X1 ) | Jabatan dalam partai politik serta tugas yang dilakukan sebagai anggota dewan | Ordinal          | 1-11       |

| Variabel                                                  | Indikator                                                                                                                                                 | Skala Pengukuran | Pernyataan |
|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------|
| Pengetahuan Tentang Anggaran ( X2 )                       | Laporan pertanggungjawaban keuangan daerah/APBD:<br>1. Benar<br>2. Lengkap<br>3. Tepat waktu                                                              | Ordinal          | 11-28      |
| Pemahaman tentang peraturan, prosedur, dan kebijakan (X3) | APBD tepat pada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku                                                    | Ordinal          | 28-39      |
| Kapabilitas Anggota DPRD (X4)                             | Kinerja yang dihasilkan anggota DPRD                                                                                                                      | Ordinal          | 40-45      |
| Kinerja (Y)                                               | 1. <i>Political Backroun</i><br>2. Pengetahuan Tentang Anggaran<br>3. Pemahaman tentang peraturan, prosedur, dan kebijakan<br>4. Kapabilitas Anggota DPRD | Ordinal          | 46-52      |

Semua indikator variabel penelitian pada tabel di atas dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang akan dijawab oleh responden. Skala pengukuran ordinal yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur jawaban responden terhadap instrumen penelitian adalah skala Likert (Sugiono, 2010 : 93).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

##### **3.3.1.1 Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif. Data kuantitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu data interval dan data rasio (Sujarweni, 2018:13).

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif ialah, data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari pembagian kuisioner kepada setiap anggota DPRD di Kabupaten Sikka.

##### **3.3.1.2 Data Kualitatif**

Data kualitatif secara sederhana dapat disebut data hasil kategori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau dapat didefinisikan sebagai data bukan angka tetapi diangkakan contoh jenis kelamin, status dan lain sebagainya.

#### **3.3.2 Sumber Data**

##### **3.3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumbernya melalui wawancara dan observasi. Sumber datanya adalah informan yang ditentukan. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci mengenai kapabilitas dari anggota DPRD.

##### **3.3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung kelengkapan dalam penelitian maupun dalam analisis data yang diperoleh dari pihak lain.

Sumber data berasal dari instansi pemerintah dan swasta serta lembaga-lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan dan sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2018:105). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota DPRD Kabupaten Sikka

#### **3.4.2 Sampel**

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik *sampling jenuh*, yaitu pemilihan sampel secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Oleh karena itu sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah anggota DPRD Kabupaten Sikka yang melakukan fungsi pengawasan keuangan daerah.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yaitu pertanyaan – pertanyaan yang memberikan lima alternatif jawaban, dan jawaban ini diberi skor 1,2,3,4, dan 5 (Suhardi sigit, 1999:12). Skor yang diberikan terhadap masing – masing skala adalah sebagai berikut :

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Skor</b> |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1           |
| Tidak Setuju (TS)         | 2           |
| Netral (N)                | 3           |
| Setuju (S)                | 4           |
| Sangat Setuju (SS)        | 5           |

### 3.6 Uji Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen pengukuran. Pengujian tersebut menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson (Riduwan 2004 : 110) sebagai berikut :

$$R \text{ hitung} = \frac{n \sum (X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{n(\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2/n) ( \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2/n)}}$$

Keterangan:

R hitung = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor item variabel X

$\sum Y_i$  = Jumlah skor item variabel Y

n = Jumlah responden.

#### Kaidah pengambilan keputusan :

Jika nilai koefisien korelasi antara butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,30 ( $r < 0,30$ ) maka item pernyataan dalam instrumen tidak valid, sebaliknya suatu instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi lebih dari

0,30 ( $r > 0,30$ ). Perhitungan validitas menggunakan bantuan aplikasi computer *Partial Least Squares*.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah petunjuk sejauhmana sebuah instrumen dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran ulang. Pemahaman ini diperkuat oleh Ferdinand (2011:263) sebuah *scale* atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Riduwan, 2004 : 125) yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum Si}{st} \right)$$

Keterangan :

|           |   |                                    |
|-----------|---|------------------------------------|
| $r_{11}$  | = | Nilai reliabilitas                 |
| $\sum Si$ | = | Jumlah varians skor tiap-tiap item |
| $\sum St$ | = | Varians total                      |
| $k$       | = | Jumlah item.                       |

Untuk keperluan analisa reliabilitas menggunakan bantuan komputer *Partial Least Squares*.

## 3.7 Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan. Jenis statistik deskriptif yang digunakan adalah angka indeks untuk mengetahui persepsi umum responden

mengenai sebuah variabel yang diteliti. Perhitungan indeks dapat dilakukan dengan rumus nilai indeks (Ferdinand , 2014:232) sebagai berikut:

**Nilai Indeks** =  $(\%F_1 \times 1) + (\%F_2 \times 2) + (\%F_3 \times 3) + (\%F_4 \times 4) + (\%F_5 \times 5) / 5$ , dimana  $F_1$  merupakan frekwensi responden yang menjawab 1,  $F_2$  merupakan frekwensi responden yang menjawab 2 dan seterusnya sampai  $F_5$  untuk yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan. Angka jawaban responden dimulai dari angka 1 sampai 5.

**Tabel 3.2**  
**Rentang Nilai Uji Deskriptif**

| No. | Skor          | Kategori |
|-----|---------------|----------|
| 1.  | 29,6 - 53,06  | Rendah   |
| 2.  | 53,07 - 76,53 | Sedang   |
| 3.  | 76,54 - 100   | Tinggi   |

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti, 2018

### 3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

#### 3.7.2.1 Analisis Partial Least Square (PLS)

Teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data, sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini dan adanya keterbatasan sampel (51 responden), maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan PLS (*Partial Least Square*), yang dioperasikan melalui program Smart PLS versi 3.0.

*Partial least square* merupakan metode analisis yang dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana teorinya lemah dan data yang lemah seperti

jumlah sampel yang kecil, adanya masalah normalitas data atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksi, tetapi normatif.

PLS sebagai “*soft modeling*” merupakan metode analisis yang *powerfull* karena dapat diterapkan pada semua skala data, dan tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi (Wiyono, 2011: 395).

Tujuan *Partial Least Square* adalah untuk mendapatkan model struktural yang *powerfull* untuk tujuan prediksi atau untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linier agregat dari indikator-indikatornya. (Ghozali dan Latan 2015: 5)

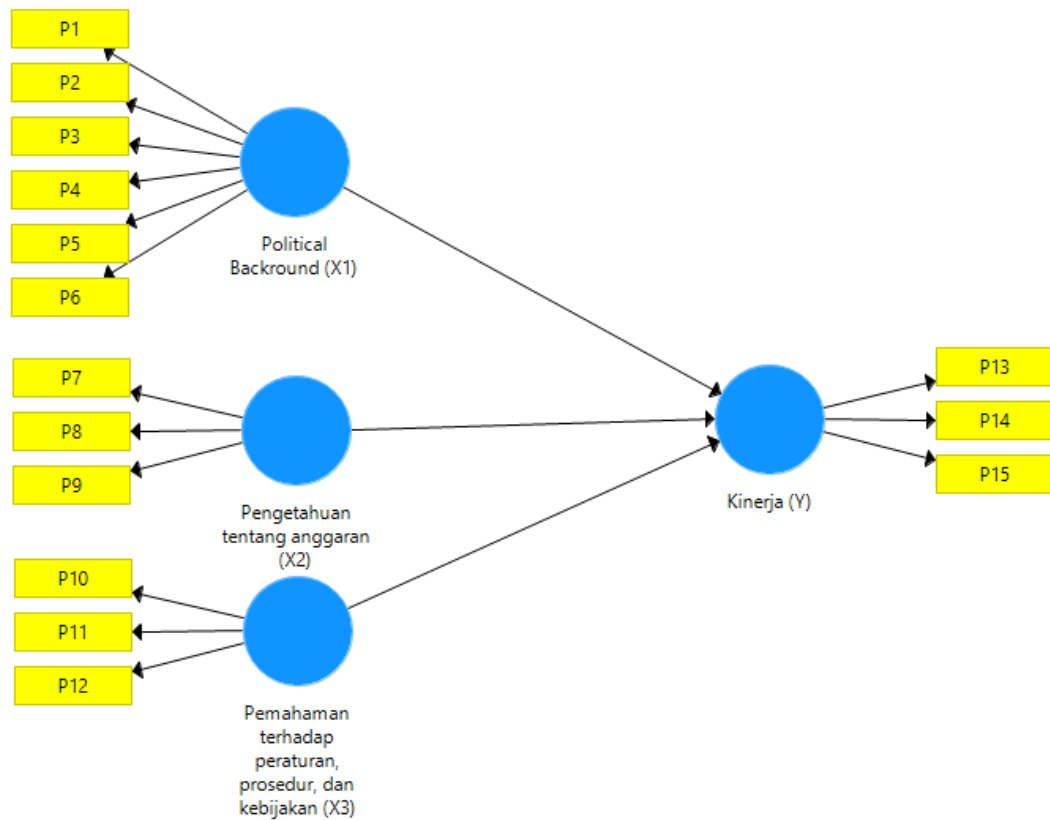
SEM menggunakan PLS hanya mengizinkan model hubungan antara variabel yang rekursif (searah). Hal ini sama dengan model analisis jalur (*path analysis*) tidak sama dengan SEM yang berbasis kovarian yang mengizinkan juga *terjadinya* hubungan non-rekursif (timbal-balik).

Menurut Monecke dan Leisch (2012), SEM menggunakan PLS terdiri dari tiga komponen yaitu:

**a. Model Struktural (*Inner Model*)**

Pada model struktural, yang disebut juga sebagai model bagian dalam, semua variabel laten dihubungkan satu dengan yang lain dengan didasarkan pada teori substansi. Variabel laten dibagi menjadi dua, yaitu eksogenus dan endogenus. Variabel laten eksogenus adalah variabel penyebab atau variabel tanpa didahului

oleh variabel lainnya dengan tanda anak panah menuju ke variabel lainnya (variabel laten endogenus).



**Gambar 3.1. Diagram Jalur Pengaruh *Political Background*, Pengetahuan Tentang Anggaran, Pemahaman Tentang Peraturan, Kebijakan, dan Produk, Kapabilitas DPRD Terhadap Kinerja**

Persamaan structural pada dasarnya dibangun dengan pedoman sebagai berikut; Variabel Endogen = Variabel Eksogen + Error

Model Persamaan Struktural

1. Kinerja  $= \gamma_1 \text{ Political Background} + \text{Error}$
2. Kinerja  $= \gamma_2 \text{ Pengetahuan Tentang Anggaran} + \text{Error}$
3. Kinerja  $= \gamma_3 \text{ Pemahaman Tentang Peraturan, Kebijakan, dan Produk} + \text{Error}$

$$4. \text{ Kinerja} = \gamma_4 \text{ Kapabilitas DPRD} + \text{Eror}$$

**b. Model Pengukuran (*Measurement/Outer Model*)**

Model pengukuran disebut juga sebagai model bagian luar, menghubungkan semua variabel manifest atau indikator dengan variabel latennya. Dalam kerangka PLS, satu variabel manifest hanya dapat dihubungkan dengan satu variabel laten. Semua variabel manifest yang dihubungkan dengan satu variabel laten disebut sebagai suatu blok. Dengan demikian setiap variabel laten mempunyai blok variabel manifest. Satu blok harus berisi setidaknya satu indikator. Cara suatu blok dihubungkan dengan variabel laten dapat reflektif (variabel-variabel manifest berperan sebagai indikator yang dipengaruhi oleh konsep yang sama dan yang melandasinya) atau formatif (indikator-indikator yang membentuk atau menyebabkan perubahan pada variabel laten) (Wijanto, 2008).

**c. Skema Pembobotan**

Skema pembobotan digunakan untuk estimasi bobot bagian dalam pada langkah kedua algoritma PLS. Skema pembobotan awal menggunakan centroid (rata-rata aritmatik). Kemudian perkembangan selanjutnya skema pembobotan juga menggunakan pembobotan faktorial dan jalur. (Sarwono dan Narimawati, 2015: 9)